

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suatu penelitian ilmiah dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya apabila menggunakan suatu metode yang sesuai dengan kajian penelitian. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan pada data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Metode penelitian sangat dibutuhkan karena akan memperjelas langkah atau cara-cara bagaimana menghasilkan data-data yang tepat dan sesuai dengan arahan tujuan dari penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Mohammad Ali (1993:125) bahwa:

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk berbagai maksud diperolehnya macam-macam temuan, yaitu menelaah variabel-variabel lepas dalam suatu fenomena berdasarkan data yang dikumpulkan dari subjek, menelaah kasus tunggal secara mendalam, dan menganalisis keterkaitan antara variabel-variabel dalam suatu fenomena yang diteliti.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode suatu penelitian memiliki tujuan tersendiri diantaranya untuk memperoleh segala macam fenomena atau temuan yang selanjutnya ditelaah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Keberhasilan suatu penelitian

salah satunya oleh metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian sebelumnya.

Mengenai metode deskriptif, Surakhmad (1998:40) mengemukakan ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Berdasarkan uraian di atas, penulis mempunyai alasan untuk menentukan bahwa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu, penelitian kualitatif oleh Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2008:4) mendefinisikan bahwa: “Prosedur penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Kemudian Lexy J. Moleong (2008:5), mengenai penelitian kualitatif, yakni:

“Penelitian kualitatif berakar pada penelitian alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati dan dirundingkan bersama oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka dan mendalam untuk memperoleh data-data yang diperlukan baik secara lisan maupun tulisan dari

perilaku manusia untuk dideskripsikan, diinterpretasikan dan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti, karena peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari informasi melalui observasi ataupun wawancara. Hal ini seperti dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2008:9) bahwa: “Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.

Adapun yang menjadi alasan manusia sebagai instrumen utama seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2003:54) bahwa:

“Adapun manusia sebagai instrumen utama peneliti dalam metode naturalistik dikarenakan manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi, jadi manusia dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian itu”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif atau naturalistik adalah manusia, dimana manusia mempunyai adaptabilitas atau sosialisasi yang tinggi dan dapat menyesuaikan diri meskipun situasinya berbeda-beda.

Dari sejumlah pernyataan mengenai metode penelitian yang telah dikemukakan, Nasution (2003:9-11) mengungkapkan lebih jelas tentang karakteristik metode penelitian kualitatif sebagai berikut:

“1). Sumber data ialah disituasi wajar atau *“natural setting”*; 2). Peneliti sebagai instrumen utama penelitian; 3). Sangat deskriptif; 4). Mementingkan proses maupun produk; 5). Mencari makna; 6). Mengutamakan data langsung; 7). Triangulasi; 8). Menonjolkan rincian kontekstual; 9). Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti; 10). Menggunakan perspektif emic; 11). Verifikasi; 12). Sampling yang purposif; 13). Menggunakan audit trail; 14). Partisipasi tanpa mengganggu; 15). Mengadakan analisis sejak awal penelitian”.

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Alasan peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis tetapi berusaha untuk mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai implementasi dari konsep *good government* di pemerintah daerah Kabupaten Sumedang.

Dalam pendekatan studi kasus, untuk memperoleh data dilakukan secara mendalam dan sistematis sesuai dengan pengertian metode studi kasus itu sendiri. Suharsimi Arikunto (1998:131) menyatakan bahwa: “Studi kasus adalah suatu penelitian yang digunakan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Pendapat serupa diungkapkan juga oleh Nasution (1996:11) yang menyatakan bahwa ”Dalam penelitian kualitatif sering berupa studi kasus atau multi kasus”.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution (2001:78), observasi adalah suatu cara pengumpulan data dimana peneliti lebih banyak menggunakan salah satu inderanya, yaitu indera penglihatan. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku subjek penelitian.

Dalam sebuah penelitian, observasi merupakan suatu teknik yang banyak menghasilkan data-data yang diperlukan dalam memenuhi suatu tugas tertentu. Hal ini membuktikan bahwa observasi memiliki banyak manfaat, yang menurut

Patton dan Nasution, yang dikutip kembali oleh Sugiono (2007:67), dijelaskan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan observasi, peneliti akan memperoleh kelebihan-kelebihan yang di dapat selama melakukan pengamatan. Yang mungkin kelebihan itu tidak akan didapatkan ketika melakukan wawancara atau teknik pengumpul data lainnya.

2. Wawancara

Menurut Sukardi (2003:79), wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yan diteliti.

Untuk memperoleh kualitas data, maka peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam berdasarkan instrumen yang telah dipersiapkan dan bersifat terbuka. Maksud pertanyaan bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan atau terfokus pada permasalahan penelitian.

Dalam wawancara penulis melakukan tiga macam pendekatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (2003:74), bahwa dalam melakukan wawancara dapat kita lakukan dengan tiga macam pendekatan yaitu:

- a. Dalam bentuk percakapan informasi, yang mengandung unsur spontanitas atau kesantiaian tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar atau pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Dari pendapat diatas, wawancara merupakan suatu cara yang digunakan dalam memperoleh data yang diharapkan. Tentunya dengan jalan berkomunikasi langsung yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden. Dimana informasi yang diperoleh selama wawancara akan dikumpulkan, dievaluasi dan disimpulkan.

3. Studi Literatur

Sukardi (2003:81) mengemukakan bahwa: “Studi literatur yang dalam tulisan lain disebut juga survey dokumen, adalah sebuah cara pengumpulan data dimana peneliti memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen baik resmi maupun tidak resmi”. Studi literatur dilakukan dengan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian sehingga diharapkan dapat memperoleh data secara teoritis sebagai penunjang penelitian.

C. Persiapan Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan, yaitu suatu kegiatan untuk melihat daerah mana yang dijadikan

objek penelitian serta pengumpulan data-data secukupnya untuk dijadikan acuan dalam penyusunan usulan penelitian. Setelah diperoleh data-data yang cukup maka diambil suatu kesimpulan bahwa yang dijadikan sebagai suatu objek dan daerah penelitian adalah wilayah Kabupaten Sumedang.

Adapun yang dijadikan masalah dalam penelitian ini adalah implementasi dari konsep *good government* di pemerintah daerah Kabupaten Sumedang. Tahap selanjutnya penulis menetapkan fokus masalah yang akan diteliti berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan. Untuk melakukan kegiatan operasional penelitian diperlukan perizinan dari berbagai instansi yang berwenang dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian dan mencatat segala sesuatu yang menjadi fenomena melalui pengamatan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan pada sebagian pegawai pemerintah daerah Kabupaten Sumedang dan sebagian anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Sumedang.

Mengenai proses pekerjaan lapangan, kegiatan ini dilakukan dalam dua bentuk: pengamatan dan wawancara. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan cara melihat dari luar tanpa melibatkan langsung terhadap subjek penelitian.

Wawancara yang dilakukan dibatasi terhadap orang-orang yang dianggap sebagai *agent of change* yang dipilih secara purposif dan dianggap mempunyai pengetahuan terhadap situasi dan kondisi latar penelitian lebih dari orang lainnya.

Dalam melakukan wawancara ini penulis melakukan tiga macam pendekatan, sejalan dengan pendapat Nasution (1996:74) bahwa dalam melakukan wawancara dapat dilakukan dalam tiga pendekatan, yakni:

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan rumusan yang tercantum.

Pada penelitian ini, penulis lebih mengutamakan pertanyaan terbuka dengan teknik wawancara. Dengan demikian diharapkan akan memperoleh data yang lengkap dari responden.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan metode kualitatif diperlukan suatu teknik pengolahan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Memperpanjang Masa Observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan akan mengurangi kemencengan (bias) suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan peneliti akan mengetahui keadaan secara lebih mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri atau pun oleh sebab subjek penelitian.

b. Pengamatan Secara Seksama

Pengamatan secara seksama dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh gambaran nyata tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, Nasution (2001:115) mengungkapkan bahwa pengamatan yang terus menerus atau kontinue peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda untuk mengecek atau membandingkan data yang dikumpulkan.

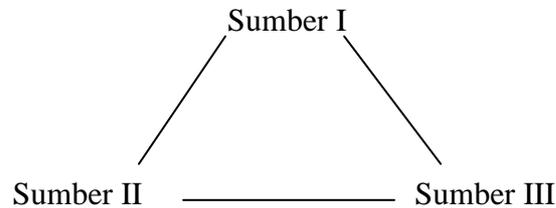
Sementara itu, Sugiono (2007:125) mendefinisikan triangulasi sebagai berikut: “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

Adapun untuk menguji kredibilitas data, maka dalam pengolahan data penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu:

- a) Triangulasi Sumber, Patton dalam Lexy J. Moleong (2008:330) mengungkapkan bahwa: “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber

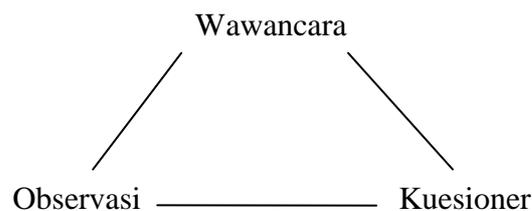


Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2010.

- b) Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam melakukan triangulasi teknik ini, data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik



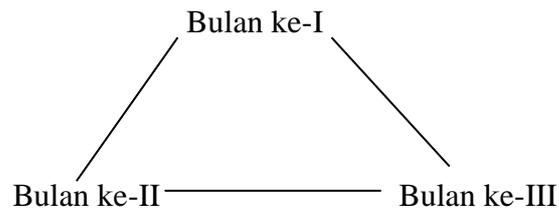
Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2010.

- c) Triangulasi waktu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dengan melakukan triangulasi waktu ini maka kita akan mengetahui hasil-hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber pada waktu yang

berbeda-beda, sehingga akan memperoleh perbandingan data yang diperoleh dari berbagai waktu yang kita lakukan selama penelitian.

Gambar 3.3

Triangulasi Waktu



Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2010.

d. Mendiskusikan dengan Orang Lain (*peer debriefing*)

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti selalu melakukan diskusi dengan orang lain untuk bertukar pikiran atau pendapat. Hal tersebut dilakukan guna mendapatkan kritik atau saran mengenai masalah yang sedang diteliti. Selain itu, dengan melakukan diskusi peneliti dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan data. Dalam hal ini, orang yang diajak bicara adalah orang yang sebaya. Seperti yang diungkapkan Nasution (2001:116): “Jangan dengan orang yang senior karena ia akan terpengaruh oleh otoritasnya, jangan pula kepada orang yang junior, karena orang seperti ini enggan memberikan kritik”.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan dukungan bahan referensi yang cukup. Selain itu, peneliti pun menggunakan alat perekam untuk wawancara agar dapat mempertahankan keaslian data. Nasution (2001:117) mengemukakan bahwa

untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data dalam penelitian ini menggunakan rekaman tape atau bahan dokumentasi. Mengupayakan referensi yang cukup adalah menyediakan semaksimal mungkin sumber data seperti: buku, jurnal, majalah, surat kabar, media elektronik serta realitas lapangan seperti catatan lapangan.

f. Melakukan *Member Chek*

Member chek dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Pada akhir wawancara peneliti mengulangi garis besar data berdasarkan catatan peneliti dengan maksud agar sumber data atau subjek penelitian memperbaikinya apabila ada kekeliruan atau menambahnya kembali apabila masih kurang. Melalui *member chek* ini diharapkan informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksudkan sumber data.

2. Teknik Analisis Data

Sebenarnya proses analisis data sudah dilaksanakan selama melakukan penelitian. Hal ini untuk memudahkan dalam melaksanakan analisis data di akhir penelitian dan untuk memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan baru. Dalam hal ini Nasution (2001:129) mengungkapkan bahwa: “Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah dengan mengikuti langkah-langkah yang masih sangat bersifat umum, yakni: (1) reduksi data; (2) display data; (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi”.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1). Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang lebih terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka peneliti berusaha membuat rangkuman. Rangkuman ini merupakan inti dari data yang diperoleh yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Seperti yang dikemukakan Nasution (2001:129) yaitu:

“Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis ditonjolkan pokok-pokok penting diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan”.

2). Display data

Display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara singkat dan jelas akan mempermudah dalam memahami aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk membuat matriks sehingga peneliti dapat memahami data dengan mudah untuk mempermudah dalam proses penganalisaan.

3). Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal, dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan dibuat dalam bentuk pernyataan yang disesuaikan

berdasarkan permasalahan yang diteliti agar mudah dipahami dengan mengacu pada penelitian. Kesimpulan sementara yang telah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-ulang dan bertahap sehingga menjadi kesimpulan akhir.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Sumedang dengan menimbang data yang diperlukan berkaitan dengan implementasi konsep *good government* di pemerintah daerah Kabupaten Sumedang.

2. Subjek Penelitian

Subjek atau populasi penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposif* dan berkaitan dengan tujuan penelitian (Nasution, 2001:32). Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan subjek penelitian adalah semua orang yang dapat dijadikan sumber informasi untuk menjelaskan data yang diperlukan dalam penelitian. Oleh karena subjek penelitian tidak ditentukan jumlahnya, maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagian pegawai pemerintah daerah Kabupaten Sumedang.